

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kapal merupakan sarana transportasi laut yang memegang peranan penting khususnya kapal *bunker* yang selalu melayani pengisian bahan bakar untuk kapal-kapal niaga. Perkembangan dunia pelayaran yang sangat pesat mengharuskan kapal-kapal untuk dapat melakukan perannya dengan cepat dan efisien, sehingga semua kebutuhan dapat tercapai secara tepat waktu dan tidak ada keterlambatan yang dapat mengakibatkan kerugian. Selain aspek ekonomi, aspek keselamatan juga harus menjadi prioritas yang utama. Keselamatan yang dimaksudkan adalah keselamatan awak kapal, kapal dan muatannya. Keselamatan tersebut akan dapat tercapai apabila seluruh awak kapal dan pihak pengelola kapal dapat menjalankan peraturan keselamatan yang telah ditetapkan oleh IMO (*International Maritime Organization*).

Salah satu peraturan keselamatan yang telah ditetapkan oleh IMO adalah Peraturan Pencegahan Tubrukan di Laut (P2TL) 1972 atau secara internasional disebut sebagai colreg (*collision regulation*). Peraturan ini merupakan peraturan untuk mencegah terjadinya kecelakaan di laut dimana setiap awak kapal wajib untuk mengetahui dan memahaminya. Colreg 1972 merupakan pedoman utama yang harus dijadikan referensi utama ketika terjadi resiko tubrukan di laut. Semua pedoman yang terdapat dalam peraturan tersebut bertujuan untuk menghindarkan atau meminimalisir kapal dari bahaya tubrukan.

Setiap negara dan perusahaan pelayaran yang telah menjadi anggota IMO wajib untuk menerapkan seluruh aturan yang ada dalam colreg. Penjelasan mengenai apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh seluruh awak kapal termasuk juga peraturan

tentang pencegahan tubrukan di laut tercantum dalam *company standing order*.

MT. Kimtek 1 merupakan kapal *bunker* dibawah naungan perusahaan *Sentek Marine* yang menerapkan colreg di atas kapal. Wilayah pelayaran yang tidak terlampau jauh dan cenderung berada di alur pelayaran sempit, mengharuskan kapal tersebut melakukan navigasi sesuai dengan colreg 1972 aturan 9 tentang alur pelayaran sempit yang menerangkan bagaimana harus bertindak ketika berlayar di alur pelayaran sempit. Aturan ini sangatlah istimewa karena mempunyai hubungan yang erat dengan aturan-aturan lain yang berhubungan dengan pembunyian suling.

Banyaknya tindakan yang harus dilakukan dalam pelayaran di alur pelayaran sempit sesuai dengan colreg 1972 menjadikan aturan tersebut tidak sepenuhnya dilakukan oleh pelaku navigasi. Yang sering terjadi dalam kasus tersebut adalah ketika mendekati belokan atau mendahului kapal lain, maka ada tindakan yang harus dilakukan tetapi tidak dilakukan oleh awak kapal yang sedang berjaga di anjungan. Pelayaran di alur pelayaran sempit merupakan jalur utama yang selalu dilewati oleh kapal MT. Kimtek 1. Ketika memasuki pelabuhan dan keluar dari pelabuhan, ada tindakan khusus yang harus dilakukan dalam bernavigasi di alur pelayaran sempit karena kapal *bunker* mendapat kemudahan untuk memasuki pelabuhan tanpa pemanduan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka Penulis mengambil judul: **“Analisis pelaksanaan aturan colreg untuk alur pelayaran sempit di MT. Kimtek 1”**.

B. Tujuan dan manfaat penulisan

1. Tujuan penulisan

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pelayaran di alur pelayaran sempit sesuai colreg 1972.

- b. Mengetahui bagaimana cara mengatasi kesalahan yang sering terjadi dalam pelaksanaan pelayaran di alur pelayaran sempit sesuai colreg 1972 di kapal MT. Kimtek 1.

2. Manfaat penulisan

Manfaat dari karya ilmiah ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Pada masing-masing manfaat ini, akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Manfaat bagi dunia Akademik

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sendiri maupun bagi rekan-rekan pasis untuk mengetahui dan memahami prosedur berlayar di alur pelayaran sempit sesuai colreg 1972.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan awak kapal tentang pelaksanaan navigasi dalam alur pelayaran sempit yang sesuai dengan aturan yang ada.
- 3) Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca tentang pelaksanaan pelayaran di alur pelayaran sempit sesuai dengan colreg 1972.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Melatih penulis untuk dapat mengaplikasikan pelaksanaan pelayaran di alur pelayaran sempit sesuai colreg 1972 ketika penulis kembali ke kapal dengan jenis yang sama.
- 2) Khususnya bagi mualim yang ada di atas kapal agar dapat melaksanakan dinas jaga sebagai seorang *navigator* di anjungan yang berlayar di alur pelayaran sempit sesuai dengan aturan yang ada yaitu colreg 1972 khususnya terdapat dalam aturan 9.

C. Ruang lingkup

Dikarenakan luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu, tenaga serta untuk menjaga agar karya ilmiah lebih terarah dan fokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Dalam karya ilmiah ini

penulis akan memberikan pembatasan masalah yaitu mengenai melayarkan kapal dan prosedur penyusulan di alur perairan sempit di MT. Kimtek 1 dimana penulis bekerja sebagai mualim satu pada Desember 2008 sampai dengan Maret 2010.

D. Metode penyajian

Metode penyajian adalah menggambarkan dari mana diperoleh data atau referensi dan bagaimana cara menganalisanya. Untuk mendukung penyajian makalah ini, penulis menyampaikan dua metode penyajian, yaitu:

1. Studi lapangan

Metode ini sudah dipersiapkan dan dilakukan penulis dengan cara pengamatan langsung dengan aktivitas yang nyata dan obyektif saat masih aktif di atas kapal MT. Kimtek 1 menjelang mengikuti DP-1 Nautika.

2. Studi kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan mencari referensi buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yaitu: *collision regulation 1972*, *Singapore Port Information* dari *Maritime And Port Authority of Singapore* (MPA), buku-buku tentang dinas jaga di perpustakaan PIP Semarang dan hasil pelajaran yang didapat selama mengikuti pendidikan DP-1 Nautika di PIP Semarang.

E. Metode analisis data

Analisis data dilakukan untuk mereduksi data menjadi perwujudan yang lebih dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan cara tertentu sehingga hubungan dari masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji (Silalahi, 2006: 304). Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah menyederhanakan data yang diperoleh kedalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan ditafsirkan, yang pada hakekatnya merupakan upaya mencari jawaban atas permasalahan yang ada. Sesuai dengan karya ilmiah deskriptif, maka data akan diuraikan dengan uraian-uraian kualitatif. Artinya, dari data yang diperoleh dilakukan pemaparan serta

penafsiran secara mendalam. Data yang ada dianalisis secara rinci dengan jalan mengabstraksikan secara teliti setiap informasi yang diperoleh selama di lapangan, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang memadai. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan tiga metode analisa data, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan *transformasi* data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles dan Huberman 1992:16 dalam Malik 2012). Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara terpadu dan mudah dipahami yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta suatu tindakan. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Miles dan Huberman, 1984)

c. Menarik kesimpulan

Menarik Kesimpulan adalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung (Miles dan Huberman, 1984). Menarik kesimpulan merupakan kemampuan penulis dalam menyimpulkan berbagai penemuan data yang diperoleh selama proses penulisan karya ilmiah berlangsung. Analisa data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berurutan dan terus menerus. Pada penulisan karya ilmiah ini digunakan

analisa data yang bersifat terbuka. Dikatakan terbuka karena terbuka bagi perubahan perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan data baru yang masuk.

